

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dinamika ekonomi Indonesia, yang kuat dan terus berkembang, memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor. Kondisi bisnis yang dinamis dan terus berubah mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya beradaptasi dengan cepat, tetapi juga untuk mencari faktor-faktor yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. Untuk meraih tujuan keuntungan atau tujuan tertentu tersebut, kinerja keuangan perusahaan menjadi parameter utama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya, aktivitas operasional, dan strategi keuangannya (Putri & Amanah, 2024). Perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal (Barus & Leliani, 2013).

Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Di samping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang (Saefullah et al., 2018). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan (Barus & Leliani, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu. Profitabilitas bisa diartikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Nasution et al., 2022). Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Indrayanti & Khoirunnisa, 2016).

Menurut Rianto (2011) dalam Nainggolan et al., (2022), profitabilitas di suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila profitabilitas perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Perusahaan didirikan bertujuan mendapat laba dari kegiatan operasional yang dilakukan. Perusahaan menghasilkan laba yang berbeda setiap tahunnya,

bisa mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan, hal tersebut biasanya tergantung pada situasi dan cara pengelolaannya (Purwoto, 2024).

Berikut fenomena terkait penurunan laba PT Bumi Resources Tbk yang terjadi pada tahun 2023.



**Gambar 1.1**  
**Berita CNN Indonesia tanggal 2 April 2024**  
**Fenomena Profitabilitas yang menurun pada PT Bumi Resources Tbk**

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) milik Group Bakrie membukukan laba bersih sebesar US\$10,9 juta atau Rp173,33 miliar (kurs Rp15.901 per dolar AS) pada 2023. Angka itu anjlok 97,3 persen dibanding laba tahun sebelumnya yang sebesar US\$525,27 juta. Mengutip laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Senin (1/4), penurunan laba terjadi seiring pendapatan bruto yang turun 22,9 persen ke US\$6,54 miliar dari US\$8,53 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan terjadi karena kondisi pasar dan harga batu bara yang turun 33 persen (yoy). Harga rata-rata batu bara turun menjadi US\$81,3 per ton dari US\$121 per ton pada 2022. Tak hanya itu, tingginya harga bahan bakar juga turut menekan kinerja BUMI. Perusahaan mencatatkan EBITDA turun tajam menjadi US\$302,5

juta pada 2023 dari US\$1.238,6 juta pada 2022 karena royalti, pajak, DMO, strip rasio dan biaya bahan bakar yang tinggi (Kurniawan dalam CNN Indonesia, 2 April 2024).

Ketika tingkat profitabilitas tinggi maka pajak yang dibayar oleh perusahaan pun juga tinggi. Hal tersebut dikarenakan pajak yang dibayarkan sesuai dengan penghasilan yang diterima oleh perusahaan (Erlitasari et al., 2022).

Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan hak laba pemegang saham juga semakin tinggi. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga harusnya berdampak pada pembayaran pajak kepada pemerintah. Perusahaan yang memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan sehingga seharusnya perusahaan memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan penghindaran pajak (Niandari & Novelia, 2022). Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan (Astuti & Nafis, 2024).

Pajak yang merupakan salah satu sumber pemasukan yang besar bagi negara. Tetapi di sisi wajib pajak, pajak merupakan pengeluaran yang akan mengurangi laba bersih. Karenanya ada perbedaan kepentingan antara negara yang diwakili pihak fiskus dengan wajib pajak. Di mana negara mengharapkan pemasukan yang besar dari sisi pajak, sementara wajib pajak akan berusaha untuk mengatur agar pengeluaran pajaknya dibuat seminimal mungkin (Barli, 2018).

Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia menjadi keuntungan tersendiri bagi pemerintah dalam memungut pajak dimana perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kewajiban melaporkan dan membayar pajak kepada pemerintah (Warseno et al., 2020). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk membayar pajaknya yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Karena semakin besar pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, maka pendapatan yang diterima negarapun semakin besar pula (Marlinda et al., 2020).

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan. Penerimaan pajak penghasilan dapat berjalan dengan baik apabila setiap wajib pajak berlaku patuh dalam menjalankan kewajibannya membayar pajak. Kepatuhan dapat diwujudkan dengan secara tepat waktu menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) setiap tahunnya (Kastolani & Ardianto, 2017).

Dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa setiap Wajib Pajak wajib mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan

oleh Direktur Jenderal Pajak. Sementara itu, dalam Penjelasan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 3 ayat (1) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan benar dalam mengisi Surat Pemberitahuan adalah benar dalam perhitungan, termasuk benar dalam penerapan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dalam penulisan, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Namun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat ataupun perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Karena bagi masyarakat atau perusahaan pajak merupakan suatu beban yang akan mengurangi penghasilan mereka. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat atau perusahaan melakukan upaya untuk menghindari pajak (Marlinda et al., 2020).

Penghindaran pajak adalah suatu usaha menghindari pajak yang dilakukan dengan cara yang legal atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan karena bagi perusahaan pajak dipandang sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak berkaitan dengan mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan menggunakan cara-cara yang melanggar hukum (Barli, 2018).

Usaha pemerintah untuk menaikkan dan mengoptimalkan penerimaan pajak terkendala oleh beberapa hal, salah satunya adalah adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan menginginkan laba dalam jumlah yang besar. Kegiatan penghindaran pajak dapat mengakibatkan beberapa resiko yang buruk bagi perusahaan, di antaranya adalah denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata masyarakat

luas. Namun resiko ini biasanya dinilai tidak sebanding dengan apa yang diperoleh perusahaan, yaitu rendahnya jumlah pajak terutang yang berpengaruh terhadap besarnya laba perusahaan. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Panjulusman et al., 2018).

Berdasarkan gambar 1.2, berikut fenomena terkait penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia.



**Gambar 1.2**  
**Berita Kompas.com tanggal 23 November 2020**  
**Fenomena Penghindaran Pajak di Indonesia**

*Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, dari angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar

AS atau sekitar Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan itu menyebutkan, dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya.

Sementara, untuk wajib pajak orang pribadi yang tergolong orang kaya menyembunyikan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri, di luar jangkauan hukum (Santoso dalam Kompas.com, 23 November 2020).

Fenomena berikutnya terdapat pada gambar 1.3, yaitu penghindaran pajak yang terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk.



**Gambar 1.3**  
**Berita tribunsumbar.com tanggal 16 Desember 2022**  
**Fenomena Penghindaran Pajak pada PT Adaro Energy Tbk**

Berdasarkan laporan internasional dari Global Witness yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, PT. Adaro mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya Coaltrade Service Internasional yang berada di Singapura, melalui *transfer pricing*.

Prosedur yang dilakukan PT. Adaro terbagi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT. Adaro dengan harga yang lebih rendah kepada Coaltrade, kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Kedua, bonus berjumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh Coaltrade. Pembukuan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meminimalisir pajak PT. Adaro, dikarenakan tarif pajak di Singapura lebih rendah yaitu 17% dibandingkan di Indonesia. Dalam laporan tersebut, juga disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak 2009-2017 PT. Adaro berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Manajer Kampanye Perubahan Iklim untuk Global Witness, Stuart McWilliam ikut menambahkan hampir US\$ 14 juta per tahun pemasukan Indonesia berkurang karena tindakan PT. Adaro Energy, yang mana pemasukan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum (Maharani dalam [tribunsumbar.com](https://tribunsumbar.com), 16 Desember 2022).

Berdasarkan fenomena di atas yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk terkait dugaan penghindaran pajak tahun 2019, diketahui bahwa *president director and chief executive officer* pada saat itu dipimpin oleh seorang laki-laki. Menurut Lubis et al., (2020), wanita memiliki sikap lebih berhati-hati dan cenderung menghindari risiko, dan jauh lebih teliti dibandingkan pria. Adanya wanita dalam jajaran dewan direksi dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berisiko rendah. Sedangkan menurut Rompis et al., (2018), laki-laki dinilai lebih kuat dan berani dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan yang

terjadi pada fenomena di atas bahwa PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan penghindaran pajak dengan *president director and chief executive officer* pada saat itu dipimpin oleh seorang laki-laki yang dinilai lebih kuat dan berani dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya mengenai usia dari *president director and chief executive officer* PT Adaro Energy Tbk pada saat itu berusia 54 tahun yang artinya masuk ke dalam kategori dewan direksi usia tua. Hal ini disampaikan oleh Nugroho et al., (2021), usia 50 tahun ke bawah merupakan kategori dewan direksi usia muda, sedangkan untuk usia di atas atau sama dengan 50 tahun merupakan kategori dewan direksi usia tua.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Lubis et al., (2020), dewan direksi muda dianggap lebih berani dalam mengambil risiko dan selalu memiliki gagasan terbaru. Sedangkan menurut Rahma et al., (2024), dewan direksi berusia  $\geq 50$  tahun sudah pasti memiliki pemikiran yang matang dan banyak pengalaman, sehingga terlalu berhati-hati dalam mengambil tindakan dibandingkan dengan dewan direksi berusia  $< 50$  tahun. Hal ini bertentangan dengan yang terjadi pada fenomena di atas bahwa PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan penghindaran pajak dengan *president director and chief executive officer* pada saat itu termasuk dalam kategori dewan direksi berusia tua yang memiliki pemikiran yang matang dan banyak pengalaman, sehingga terlalu berhati-hati dalam mengambil tindakan, namun pada kenyataannya tetap melakukan tindakan penghindaran pajak.

Fenomena berikutnya terdapat pada gambar 1.4, yaitu penghindaran pajak pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.



**Gambar 1.4**  
**Berita Betahita tanggal 9 Juni 2021**  
**Fenomena Penghindaran Pajak pada PT Toba Pulp Lestari Tbk**

Berdasarkan laporan Mesin Uang Makau yang dirilis Forum Pajak Berkeadilan, November 2020 lalu, PT TPL terindikasi melakukan praktik pengalihan keuntungan.

Laporan Mesin Uang Makau menyebut, dugaan pengalihan keuntungan PT TPL itu dilakukan dengan cara misklasifikasi produk atau melakukan pencatatan/pelaporan produk yang berbeda. Yang mana dalam hal ini PT TPL melaporkan *pulp* larut sebagai *pulp* kelas kertas. Kedua produk ini menggunakan Kode HS (*Harmonized System*) yang berbeda, yaitu 470329 untuk *pulp* kelas kertas dan 470200 untuk *pulp* larut.

Temuan ini berangkat dari adanya perbedaan data ekspor *pulp* larut Indonesia dan Tiongkok. Selama kurun waktu 12 tahun, 2007-2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor *pulp* larut Indonesia sebesar 400.000 ton. Namun

data impor *pulp* larut Tiongkok mencatat 2 juta lebih. Terdapat perbedaan sekitar 1,6 juta ton.

Dari salah satu *invoice* pengapalan terlihat bahwa PT TPL mengekspor *pulp* melalui perusahaan yang terdaftar di Makau (Macau) yaitu *DP Marketing Internasional Limited* (DP Macao). Produk yang diekspor menggunakan kode HS 470329, dengan nama *Toba Cell Eucalyptus Pulp*. Namun, *pulp* ini tercatat di Tiongkok dengan kode HS 470200.

Melalui laporan keuangan 2007–2016, terlihat bahwa sebagian besar penjualan PT TPL ke pembeli internasional dilakukan melalui perusahaan penjualan dan pemasaran afiliasi yang berbasis di Makau, yaitu DP Macao, sebelum dikirim ke Sateri Holding Limited di Tiongkok. Dari prospectus Sateri, ditemukan bahwa Sateri dan PT TPL merupakan pihak berelasi yang dikendalikan oleh pemilik manfaat yang sama, yaitu Sukanto Tanoto dan anggota tertentu dari keluarganya.

Sebagai perusahaan perantara, DP Macao meraup banyak keuntungan dari penjualan *pulp* larut PT TPL. Mengingat Makau merupakan yurisdiksi bertarif pajak rendah, praktik ini patut diduga sebagai cara menghindari kewajiban pembayaran pajak korporasi di Indonesia.

Selain itu, kenyataan bahwa PT TPL dan DP Macao adalah perusahaan terafiliasi dengan pemilik manfaat yang sebagian atau seluruhnya sama, menjadi petunjuk kemungkinan adanya pengaturan harga dan pemasaran yang merupakan skema pengalihan keuntungan.

Kemudian, sepanjang 2007–2016, DP Macao mendapat total keuntungan Rp4,23 triliun dari penjualan pulp yang diproduksi PT TPL. Keuntungan yang diperoleh DP Macao ini sedemikian besar dan di luar kewajaran. Semestinya, TPL yang akan mendapat keuntungan ini, bila faktur penjualannya mencatat secara benar ekspor pulp larutnya sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan tidak melaporkan jenis produk yang berbeda kepada otoritas pemerintah. Direktorat Jenderal Pajak sebenarnya berpotensi mendapat penerimaan sebanyak Rp1,07 triliun dari pendapatan yang dikecilkan ini.

Dari 2007–2016, PT TPL diketahui membayar pajak penghasilan badan (PPH Badan) yang relatif kecil, padahal memproduksi lebih dari 1,8 juta ton pulp (kelas-kertas dan larut) dengan nilai jual lebih dari USD1 miliar. Dari penjualan tersebut, TPL membukukan laba bersih sebesar USD45,6 juta. Namun, pada 2009 dan 2015 mengalami kerugian. Juga pada 2019 mengalami rugi sebesar USD19,6 juta yang berdampak pada jumlah pajak yang dibayarkan (Wicaksono dalam Betahita, 9 Juni 2021).

Tanpa disadari, praktik penghindaran pajak ini dapat berdampak fatal bagi wajib pajak. Terlebih lagi dampak jangka panjang terhadap usaha yang dijalankan. Sebab praktik *tax avoidance* dalam jangka panjang dapat menurunkan nilai perusahaan itu sendiri, sehingga dapat memengaruhi pengembangan bisnis yang dijalankan karena ketika ingin melakukan ekspansi yang membutuhkan pendanaan dari eksternal, maka investor akan menilai perusahaan jadi berisiko menghadapi masalah hukum (Fitriya dalam klikpajak.id, 31 Desember 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gender Diversity* diteliti oleh Salsabillah Fathia Rahma, Abunawas, Rian Rahmat Ramadhan (2024), Syfa Putri Dapingga dan Romli (2024), Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024), Sherlyntang Lindhiasari dan Muazaroh (2024), Albert Nathaniel Yohanes dan Hamfri Djajadikerta (2024), Santi Yopie dan Felicia Aw (2021), dan Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016).
2. *Age Diversity* diteliti oleh Salsabillah Fathia Rahma, Abunawas, Rian Rahmat Ramadhan (2024), Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024), Sherlyntang Lindhiasari dan Muazaroh (2024), Santi Yopie dan Felicia Aw (2021), Lilis Gustiana, Yeasy Darmayanti, dan Meihendri (2021), dan Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016).
3. *Educational Background Diversity* diteliti oleh Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024), Albert Nathaniel Yohanes dan Hamfri Djajadikerta (2024), Santi Yopie dan Felicia Aw (2021), Lilis Gustiana, Yeasy Darmayanti, dan Meihendri (2021), dan Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016).
4. *Nationality Diversity* diteliti oleh Salsabillah Fathia Rahma, Abunawas, dan Rian Rahmat Ramadhan (2024), Sherlyntang Lindhiasari dan Muazaroh (2024), Albert Nathaniel Yohanes dan Hamfri Djajadikerta (2024), dan Santi Yopie dan Felicia Aw (2021).

5. Ukuran perusahaan diteliti oleh Syfa Putri Dapingga dan Romli (2024), Ilham Rois Umami, Nunung Nurhasanah, dan Banuara Nadeak (2024), Cicilia Ananda Sugianto dan Faradila Meirisa (2023), Mia Natalia Nainggolan, Andre Sirait, Okky Nawa Nasution, dan Fuji Astuty (2022), Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, dan Zulkifli (2022), Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022), Branif Dirda Maulana dan Yuliasuti Rahayu (2022), Metyria Imelda Hutabarat (2022), H. Adam Afiezan, Robert, Vincent Valentino Yansen, Putri Pradini Manday, Dewi Chandra, dan Novi Anggraini (2020), M. Jamal Abdul Nasir (2020), dan Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2020).
6. *Leverage* diteliti oleh Ilham Rois Umami, Nunung Nurhasanah, dan Banuara Nadeak (2024), Cicilia Ananda Sugianto dan Faradila Meirisa (2023), Adityas Ayu R., Sadeli, dan Meilan Sugiarto (2022), Mia Natalia Nainggolan, Andre Sirait, Okky Nawa Nasution, dan Fuji Astuty (2022), Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022), Branif Dirda Maulana dan Yuliasuti Rahayu (2022), H. Adam Afiezan, Robert, Vincent Valentino Yansen, Putri Pradini Manday, Dewi Chandra, dan Novi Anggraini (2020), M. Jamal Abdul Nasir (2020), dan Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2020).
7. Struktur Modal diteliti oleh Erni Angraeni, Burhanuddin, Anwar, Hety Budiyantri, dan Annisa Paramaswary Aslam (2024), Jaja Jaja dan Dewi Andita Permatasari Radia (2024), Fitria Ilyas dan Titik Mildawati (2024), Rifky Fathoni dan Syarifudin (2021), dan Muhamad Arya Rahman (2020).

8. Pertumbuhan Aset diteliti oleh Erni Angraeni, Burhanuddin, Anwar, Hety Budiyantri, dan Annisa Paramaswary Aslam (2024) dan Muhamad Arya Rahman (2020).
9. *Tenure Diversity* diteliti oleh Sherlyntang Lindhiasari dan Muazaroh (2024), Albert Nathaniel Yohanes dan Hamfri Djajadikerta (2024), Lilis Gustiana, Yeasy Darmayanti, dan Meihendri (2021), dan Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016).
10. Pertumbuhan Penjualan diteliti oleh Mia Natalia Nainggolan, Andre Sirait, Okky Nawa Nasution, dan Fuji Astuty (2022), Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, dan Zulkifli (2022), Metyria Imelda Hutabarat (2022), H. Adam Afiezan, Robert, Vincent Valentino Yansen, Putri Pradini Manday, Dewi Chandra, dan Novi Anggraini (2020), dan M. Jamal Abdul Nasir (2020).
11. Likuiditas diteliti oleh Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, dan Zulkifli (2022), Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022), Branif Dirda Maulana dan Yuliasuti Rahayu (2022), Metyria Imelda Hutabarat (2022), dan Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2020).
12. *Corporate Social Responsibility* diteliti oleh Ziral Raditya Aziz dan Masiyah Kholmi (2024).
13. *Green Accounting* diteliti oleh Ziral Raditya Aziz dan Masiyah Kholmi (2024).
14. Efisiensi Modal Kerja diteliti oleh Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2020).

**Tabel 1.1**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**  
**Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	<i>Gender Diversity</i>	<i>Age Diversity</i>	<i>Educational Background Diversity</i>	<i>Nationality Diversity</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Struktur Modal	Pertumbuhan Aset	<i>Tenure Diversity</i>	Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Green Accounting</i>	Efisiensi Modal Kerja
1	Salsabillah Fathia Rahma, Abunawas, dan Rian Rahmat Ramadhan	2024	x	x	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Syfa Putri Dapingga dan Romli	2024	x	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Erni Angraeni, Burhanuddin, Anwar, Hety Budiyantri, dan Annisa Paramaswary Aslam	2024	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-
4	Jaja Jaja dan Dewi Andita Permatasari Radia	2024	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
5	Els Marina Putri dan Lailatul Amanah	2024	✓	✓	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sherlyntang Lindhiasari dan Muazaroh	2024	x	✓	-	✓	-	-	-	-	x	-	-	-	-	-
7	Albert Nathaniel Yohanes dan Hamfri Djajadikerta	2024	x	-	✓	x	-	-	-	-	x	-	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Nationality Diversity	Ukuran Perusahaan	Leverage	Struktur Modal	Pertumbuhan Aset	Tenure Diversity	Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas	Corporate Social Responsibility	Green Accounting	Efisiensi Modal Kerja
8	Ilham Rois Umami, Nunung Nurhasanah, dan Banuara Nadeak	2024	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ziral Raditya Aziz dan Masiyah Kholmi	2024	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✗	✓	-
10	Fitria Ilyas dan Titik Mildawati	2024	-	-	-	-	-	-	✗	-	-	-	-	-	-	-
11	Cicilia Ananda Sugianto dan Faradila Meirisa	2023	-	-	-	-	✗	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Adityas Ayu R., Sadeli, dan Meilan Sugiarto	2022	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Mia Natalia Nainggolan, Andre Sirait, Okky Nawa Nasution, dan Fuji Astuty	2022	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-
14	Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, dan Zulkifli	2022	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	✗	-	-	-
15	Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi	2022	-	-	-	-	✗	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-
16	Branif Dirda Maulana dan Yuliasuti Rahayu	2022	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Nationality Diversity	Ukuran Perusahaan	Leverage	Struktur Modal	Pertumbuhan Aset	Tenure Diversity	Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas	Corporate Social Responsibility	Green Accounting	Efisiensi Modal Kerja
17	Metyria Imelda Hutabarat	2022	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-
18	Santi Yopie dan Felicia Aw	2021	✗	✗	✗	✗	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Rifky Fathoni dan Syarifudin	2021	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
20	Lilis Gustiana, Yeasy Darmayanti, dan Meihendri	2021	-	✓	✗	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
21	Muhamad Arya Rahman	2020	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-
22	H. Adam Afiezan, Robert, Vincent Valentino Yansen, Putri Pradini Manday, Dewi Chandra, dan Novi Anggraini	2020	-	-	-	-	✓	✗	-	-	-	✗	-	-	-	-
23	M. Jamal Abdul Nasir	2020	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-
24	Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung Setijaningsih	2020	-	-	-	-	✓	✗	-	-	-	-	✗	-	-	✗
25	Novandri Nur Amin dan Sunarjanto	2016	✓	✗	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

Tanda ✓ = Berpengaruh

Tanda ✗ = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Sedangkan, berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas diteliti oleh Dena Setya Rini dan Nurhayati (2024), Imam Prayoga, Gita Desyana, dan Syarbini Ikhsan (2024), Enzelin Gintha Rahmadani, Ani Kusbandiyah, Rina Mudjiyanti, dan Rezky Pramurindra (2024), Hanifa Nur Diana dan Umaimah (2024), Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol (2023), Abigail Cantika Nainggolan dan Francis Hutabarat (2022), Siti Nurlatifah (2022), Gildha Mita Amalia Gusti, Nur Diana, dan Afifudin (2022), Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), dan Imelda Olivia dan Susi Dwimulyani (2019).
2. *Gender Diversity* diteliti oleh Tegar Prasetyo dan Alexander Raphael (2024), Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol (2023), Siti Nurlatifah (2022), Natasha Nathanael dan Elfina Astrella Sambuaga (2022), dan Stella Aurellia dan Elfina Astrella Sambuaga (2022).
3. *Age Diversity* diteliti oleh Siti Nurlatifah (2022).
4. *Educational Background Diversity* diteliti oleh Siti Nurlatifah (2022).
5. *Leverage* diteliti oleh Imam Prayoga, Gita Desyana, dan Syarbini Ikhsan (2024), Hanifa Nur Diana dan Umaimah (2024), Siti Nurlatifah (2022),

- Gildha Mita Amalia Gusti, Nur Diana, dan Afifudin (2022), dan Harry Barli (2018).
6. *Financial Distress* diteliti oleh Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif (2020).
  7. Ukuran Perusahaan diteliti oleh Enzelin Gintha Rahmadani, Ani Kusbandiyah, Rina Mudjiyanti, dan Rezky Pramurindra (2024), Tri Dyah Indrastuti dan Yeti Aprilawati (2023), Nadiyah, Zalfa Fadilah Karim, Maria Angelica Kristanti, M. Ricky Ardiansyah, dan Listiya Ike Purnomo (2023), Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), dan Harry Barli (2018).
  8. *Earning Management* diteliti oleh Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif (2020).
  9. *Audit Quality* diteliti oleh Natasha Nathanael dan Elfina Astrella Sambuaga (2022) dan Stella Aurellia dan Elfina Astrella Sambuaga (2022).
  10. Kepemilikan Institusional diteliti oleh Dena Setya Rini dan Nurhayati (2024), Enzelin Gintha Rahmadani, Ani Kusbandiyah, Rina Mudjiyanti, dan Rezky Pramurindra (2024), Diah Retna Sumekar, Sri Mulyani, dan Siti Nuridah (2023), dan Gildha Mita Amalia Gusti, Nur Diana, dan Afifudin (2022).
  11. *Thin Capitalization* diteliti oleh Givania Rahmadhani dan Hexana Sri Lastanti (2024), Enzelin Gintha Rahmadani, Ani Kusbandiyah, Rina Mudjiyanti, dan Rezky Pramurindra (2024), Hanifa Nur Diana dan Umaimah (2024), Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol

(2023), Rahmawati Dewi, Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh Afiah, dan Aris Trismayadi Nurizki (2023), Tri Dyah Indrastuti dan Yeti Apriliawati (2023), Siska Putri Wirastiningsih, Novika Sandra, dan Ogi Riyanto (2023), Diah Retna Sumekar, Sri Mulyani, dan Siti Nuridah (2023), Nadiyahanti, Zalfa Fadilah Karim, Maria Angelica Kristanti, M. Ricky Ardiansyah, dan Listiya Ike Purnomo (2023), Abigail Cantika Nainggolan dan Francis Hutabarat (2022), Gracea Olivia Lucky dan Murtanto (2022), Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif (2020), Ayu Andawiyah, Ahmad Subeki, dan Arista Hakiki (2019), Imelda Olivia dan Susi Dwimulyani (2019), Siti Salwah dan Eva Herianti (2019), dan Siti Nasaihatul Afifah dan Dewi Prastiwi (2019).

12. *Transfer Pricing* diteliti oleh Givania Rahmadhani dan Hexana Sri Lastanti (2024), Rahmawati Dewi, Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh Afiah, dan Aris Trismayadi Nurizki (2023), Tri Dyah Indrastuti dan Yeti Apriliawati (2023), Nadiyahanti, Zalfa Fadilah Karim, Maria Angelica Kristanti, M. Ricky Ardiansyah, dan Listiya Ike Purnomo (2023), dan Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif (2020).

13. *Capital Intensity* diteliti oleh Tegar Prasetyo dan Alexander Raphael (2024), Siska Putri Wirastiningsih, Novika Sandra, dan Ogi Riyanto (2023), Abigail Cantika Nainggolan dan Francis Hutabarat (2022), Gracea Olivia Lucky dan Murtanto (2022), dan Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif (2020).

14. Umur Perusahaan diteliti oleh Imam Prayoga, Gita Desyana, dan Syarbini Ikhsan (2024) dan Tegar Prasetyo dan Alexander Raphael (2024).
15. Komite Audit diteliti oleh Tegar Prasetyo dan Alexander Raphael (2024) dan Diah Retna Sumekar, Sri Mulyani, dan Siti Nuridah (2023).

**Tabel 1.2**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak**  
**Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Profitabilitas	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Leverage	Financial Distress	Ukuran Perusahaan	Earning Management	Audit Quality	Kepemilikan Institusional	Thin Capitalization	Transfer Pricing	Capital Intensity	Umur Perusahaan	Komite Audit
1	Dena Setya Rini dan Nurhayati	2024	×	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
2	Givania Rahmadhani dan Hexana Sri Lastanti	2024	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	×	-	-	-
3	Imam Prayoga, Gita Desyana, dan Syarbini Ikhsan	2024	×	-	-	-	×	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
4	Tegar Prasetyo dan Alexander Raphael	2024	-	×	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	×	×
5	Enzelin Gintha Rahmadani, Ani Kusbandiyah, Rina Mudjiyanti, dan Rezky P	2024	✓	-	-	-	-	-	×	-	-	✓	✓	-	-	-	-
6	Hanifa Nur Diana dan Umaimah	2024	✓	-	-	-	×	-	-	-	-	-	×	-	-	-	-
7	Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol	2023	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	×	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Profitabilitas	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Leverage	Financial Distress	Ukuran Perusahaan	Earning Management	Audit Quality	Kepemilikan Institusional	Thin Capitalization	Transfer Pricing	Capital Intensity	Umur Perusahaan	Komite Audit
8	Rahmawati Dewi, Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh Afiah, dan Aris Trismayadi Nurizki	2023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x	✓	-	-	-
9	Tri Dyah Indrastuti dan Yeti Apriliawati	2023	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	x	-	-	-
10	Siska Putri Wirastiningsih, Novika Sandra, dan Ogi Riyanto	2023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-	✓	-	-
11	Diah Retna Sumekar, Sri Mulyani, dan Siti Nuridah	2023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓
12	Nadiyanti, Zalfa Fadilah Karim, Maria Angelica Kristanti, M. Ricky Ardiansyah, dan Listiya Ike Purnomo	2023	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-	x	x	-	-	-
13	Abigail Cantika Nainggolan dan Francis Hutabarat	2022	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-	✓	-	-
14	Siti Nurlatifah	2022	x	x	x	x	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Gildha Mita Amalia Gusti, Nur Diana, dan Affudin	2022	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
16	Natasha Nathanael dan Elfina Astrella Sambuaga	2022	-	x	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
17	Gracea Olivia Lucky dan Murtanto	2022	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	x	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Profitabilitas	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Leverage	Financial Distress	Ukuran Perusahaan	Earning Management	Audit Quality	Kepemilikan Institusional	Thin Capitalization	Transfer Pricing	Capital Intensity	Umur Perusahaan	Komite Audit
18	Stella Aurellia dan Elfina Astrella Sambuaga	2022	-	✓	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
19	Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani	2021	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	✗	-	-	-	-
20	Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif	2020	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✗	-	-
21	Ayu Andawiyah, Ahmad Subeki, dan Arista Hakiki	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
22	Imelda Olivia dan Susi Dwimulyani	2019	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✗	-	-	-	-
23	Siti Salwah dan Eva Herianti	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
24	Siti Nasaihatul Afifah dan Dewi Prastiwi	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
25	Harry Barli	2018	-	-	-	-	✓	-	✗	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

Tanda ✓ = Berpengaruh

Tanda ✗ = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Dalam penelitian ini, penulis memilih variabel independen *gender diversity* dan *age diversity*. Alasan dalam pemilihan variabel independen pada penelitian ini adalah karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh *Gender Diversity* dan *Age Diversity* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024) dan Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016), menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Salsabillah Fathia Rahma, Abunawas, Rian Rahmat Ramadhan (2024), Syfa Putri Dapingga dan Romli (2024), Sherlyntang Lindhiasari dan Muazaroh (2024), Albert Nathaniel Yohanes dan Hamfri Djajadikerta (2024), dan Santi Yopie dan Felicia Aw (2021), menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024), Sherlyntang Lindhiasari dan Muazaroh (2024), dan Lilis Gustiana, Yeasy Darmayanti, dan Meihendri (2021), menyatakan bahwa *age diversity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Salsabillah Fathia Rahma, Abunawas, Rian Rahmat Ramadhan (2024), Santi Yopie dan Felicia Aw (2021) dan Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016), menyatakan bahwa *age diversity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol (2023) dan Stella Aurellia dan Elfina Astrella Sambuaga (2022),

menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Tegar Prasetyo dan Alexander Raphael (2024), Siti Nurlatifah (2022), dan Natasha Nathanael dan Elfina Astrella Sambuaga (2022), menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan Siti Nurlatifah (2022) menyatakan bahwa *age diversity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan Enzelin Gintha Rahmadani, Ani Kusbandiyah, Rina Mudjiyanti, dan Rezky Pramurindra (2024), Hanifa Nur Diana dan Umaimah (2024), Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol (2023), Abigail Cantika Nainggolan dan Francis Hutabarat (2022), Gildha Mita Amalia Gusti, Nur Diana, dan Afifudin (2022), Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), dan Imelda Olivia dan Susi Dwimulyani (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Dena Setya Rini dan Nurhayati (2024), Imam Prayoga, Gita Desyana, dan Syarbini Ikhsan (2024), dan Siti Nurlatifah (2022), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024) dengan judul “Pengaruh *Gender Diversity*, *Age Diversity*, dan *Educational Background* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, dan penelitian Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol (2023)

dengan judul “*Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Gender Diversity* terhadap Penghindaran Pajak Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”.

Variabel-variabel yang diteliti oleh Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024) yaitu *gender diversity*, *age diversity*, dan *educational background* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan jumlah populasi amatan sebanyak 63 perusahaan dalam 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity*, *age diversity*, dan *educational background* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat keterbatasan penelitian yaitu hanya melakukan pengamatan selama 4 tahun. Maka, penulis mengembangkan penelitian ini dengan menambah 1 tahun pengamatan.

Sedangkan penelitian Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol (2023) dengan judul “*Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Gender Diversity* terhadap Penghindaran Pajak Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Variabel yang diteliti adalah *thin capitalization*, profitabilitas, dan *gender diversity* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Lokasi

penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 38 perusahaan dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 9 sektor klasifikasi industri JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Ke 9 sektor JASICA ini dikelompokkan ke dalam 3 kategori utama, yaitu sektor utama, sektor kedua, dan sektor ketiga. Sektor utama terdiri dari Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan. Sektor kedua terdiri dari Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, dan Sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor ketiga terdiri dari Sektor Properti dan Real Estat, Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Sektor Keuangan, dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (Kayo, 2019).

Kemudian per tanggal 25 Januari 2021 Bursa Efek Indonesia menerapkan klasifikasi saham baru. Sektor Bursa Efek Indonesia berubah dari JASICA menjadi IDX-IC (Kayo, 2021). Bursa Efek Indonesia mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama

“*Indonesian Stock Exchange Industrial Classification*” atau IDX-IC. Berikut klasifikasi sektor IDX-IC diantaranya Sektor Energi, Sektor Barang Baku, Sektor Perindustrian, Sektor Barang Konsumen Primer, Sektor Barang Konsumen Non-Primer, Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor Properti dan Real Estat, Sektor Teknologi, Sektor Infrastruktur, Sektor Produk Investasi, dan Sektor Transportasi dan Logistik (Sadono, 2021).

Adanya perubahan dalam kategori sektor industri terbaru *Indonesian Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) yang memperbarui klasifikasi sebelumnya yaitu *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang semula berjumlah sembilan sektor menjadi dua belas sektor. Jika ditarik dari sembilan sektor sebelumnya, maka sektor *mining* termasuk dalam sektor energi (Aeraafi & Hartono, 2024).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sektor perusahaan yang diteliti. Pada penelitian Els Marina Putri dan Lailatul Amanah (2024) menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan pada penelitian Liana Nur Hakiki Iksani dan Layon Hocben Hutagaol (2023) menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan unit analisis perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Alasan penulis memilih perusahaan sektor energi karena merupakan sektor yang rawan akan terjadinya penghindaran pajak (Novriansa, 2019).

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Gender Diversity* dan *Age Diversity* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba serta penurunan *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA)*, yang mencerminkan adanya permasalahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, masih ditemukan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, diantaranya melalui *transfer pricing* yang melibatkan penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi, kemudian penghindaran pajak dilakukan melalui pengalihan keuntungan dengan misklasifikasi produk atau melakukan pencatatan/pelaporan produk yang berbeda dengan keadaan sebenarnya, sedangkan untuk wajib pajak orang pribadi yang tergolong orang kaya menyembunyikan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri.

2. Penurunan laba dan *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) pada perusahaan terjadi akibat kondisi pasar dan penurunan harga batu bara, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingginya royalti, beban pajak, kewajiban *Domestic Market Obligation* (DMO), *strip ratio*, dan biaya bahan bakar. Sementara itu, praktik penghindaran pajak dilakukan oleh beberapa perusahaan sebagai respon terhadap tingginya tarif pajak di Indonesia, dengan tujuan untuk membayar pajak dalam jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya. Selain itu, keengganan pelaku usaha dalam mengurangi laba yang diperoleh mendorong untuk mengalihkan pendapatan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia.
3. Penurunan laba dan *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, yang dapat memengaruhi stabilitas operasional dan profitabilitas dalam jangka panjang. Sementara itu, praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta menghambat pengembangan bisnis yang dijalankan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *gender diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Bagaimana *age diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Bagaimana penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Seberapa besar pengaruh *gender diversity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh *age diversity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
8. Seberapa besar pengaruh *gender diversity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
9. Seberapa besar pengaruh *age diversity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

10. Apakah profitabilitas memediasi hubungan antara *gender diversity* dan *age diversity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis *gender diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis *age diversity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *gender diversity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *age diversity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

7. Untuk menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
8. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *gender diversity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
9. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *age diversity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
10. Untuk menganalisis apakah profitabilitas memediasi hubungan antara *gender diversity* dan *age diversity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *gender diversity* dan *age diversity* terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut kegunaannya:

## 1. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *gender diversity* yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *age diversity* yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *gender diversity* yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *age diversity* yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. *Gender Diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing *gender*, yaitu wanita memiliki sikap lebih berhati-hati, cenderung menghindari risiko, dan jauh lebih teliti dengan laki-laki dinilai lebih kuat dan berani dalam pengambilan keputusan.

- b. *Age Diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dengan adanya keseimbangan antara generasi muda yang dianggap lebih berani dalam mengambil risiko dan selalu memiliki gagasan terbaru dengan generasi tua memiliki pemikiran yang matang dan banyak pengalaman, sehingga terlalu berhati-hati dalam mengambil tindakan.
- c. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi tentang persentase perkembangan laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Penghindaran Pajak dapat menambah pengetahuan tentang besar kecilnya perusahaan melakukan usaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pihak yang memperoleh manfaat adalah perusahaan, yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk berbagai kepentingan, di antaranya:

1. *Gender Diversity* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing *gender*, yaitu wanita memiliki sikap lebih berhati-hati, cenderung menghindari risiko, dan jauh lebih teliti dengan laki-laki dinilai lebih kuat dan berani dalam pengambilan keputusan.
2. *Age Diversity* dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dengan adanya

keseimbangan antara generasi muda yang dianggap lebih berani dalam mengambil risiko dan selalu memiliki gagasan terbaru dengan generasi tua memiliki pemikiran yang matang dan banyak pengalaman, sehingga terlalu berhati-hati dalam mengambil tindakan.

3. Profitabilitas digunakan suatu perusahaan agar mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu. Digunakan sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/investor kepada perusahaan.
4. Penghindaran Pajak dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.